PELAKSANAAN DEPOSITO PADA BANK NAGARI CABANG SYARIAH PADANG

Novita Sari, Ratna Widayati

Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

ratnawidayati@akbpstie.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui bagaimana Pelaksanaan Deposito pada Bank Nagari Cabang Syariah Padang. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif sebagai metode penelitian yang menjelaskan secara deskriptif mengenai Pelaksanaan Deposito pada Bank Nagari Cabang Syariah Padang. Kesimpulan dari penelitian ini 1) Deposito Mudharabah pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang merupakan suatu sumber dana pihak ketiga pada bank, pelaksanaannya dapat menguntungkan bagi bank dan juga nasabahnya. 2) Dalam pelaksanaan Deposito Mudharabah Bank Nagari Syariah Cabang Padang memberikan pelayanan yang baik terhadap calon nasabah mulai dari pembukaan Deposito sampai pencairannya. Setiap kegiatan usaha yang dijalankan Bank Nagari Syariah Cabang Padang menggunakan sistem bagi hasil, baik menghimpun dana dalam bentuk Deposito Mudharabah Mutlaqah atau Deposito Mudharabah Muqayyadah. 3) Deposito Mudharabah yang banyak diminati nasabah Bank Nagari Syariah ini adalah Deposito Mudharabah Mutlaqah karena pembagian hasil usaha sesuai dengan nisbah yang telah disepakati antara nasabah dengan Bank Nagari Syariah yang bersangkutan. Bukan berarti Deposito Mudharabah Muqayyadah tidak ada peminatnya, tetapi lebih sedikit peminatnya dibandingkan Deposito Mudharabah Mutlaqah, karena pada Deposito ini nasabah dibebankan mencari pengelola dana sendiri dan bank hanya bertindak sebagai perantara, dengan pembagian hasil usahanya hanya melibatkan pemilik dana dengan pengelola dana, jadi bank menerima imbalan berupa fee atas kegiatannya.

Kata Kunci: Deposito, Bank

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, ada dua sistem operasional dalam perbankan yaitu secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah (*dual banking system*). Khusus bagi bank syariah hanya menggunakan prinsip syariah. Dan saat ini selain menjalankan operasionalnya secara konvensional, bank dapat pula memilih kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Terutama setelah dikeluarkannya fatwa bunga haram dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2003.

Selanjutnya Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, serta UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 ayat 13 Undang-undang perbankan No.7 tahun 1992 diubah menjadi No.10 tahun 1998 Pasal 6 ayat 6 bahwa, bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran . Perbedaan prinsip perbankan umum dengan bank syariah terletak pada system bunga. Bank bagi hasil dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan system bunga sebagai dasar untuk menentukan imbalan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan. Demikian pula imbalan yang diberikan pada nasabah atas dana yang ditiptkan kepada bank. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan tersebut semata-mata didasarkan pada system bagi hasil. Pada bank umum imbalan didalam penghimpunan dana dari masyarakat dihitung dalam bentuk bunga yang dinyatakan dalam presentase tertentu.

Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah secara umum adalah di dalam melakukan investasi-investasi secara halal, menggunakan prinsip bagi hasil, Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) oleh Bank Nagari Syariah, Sedangkan secara konvensional adalah melakukan investasi secara halal dan haram, Memakai perangkat bunga serta tidak terdapat Dewan Pengawas Syariah.

Tujuan bank syariah menurut Heri Sudarsono (2003:40) sebagai berikut :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islami khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang besar.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang telah ada pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter.

Prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) merupakan karekteristik umum dan landasan bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Secara syari'ah, prinsipnya berdasarkan kaidah al-mudharabah, yang berdasarkan prinsip ini, bank syari'ah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung, dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib (pengelola), sedangkan penabung bertindak sebagai shohibul maal (penyandang dana). Antara keduanya di adakan akad mudharabah yang mengadakan keuntungan masing-masing pihak, di sisi lain pengusaha atau peminjam dana bank syari'ah akan bertindak sebagai shohibul maal (penyandang dana), baik yang berasal dari penabung atau pun deposito maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham. Sementara itu, pengusaha atau peminjam akan berfungsi sebagai

mudharib (pengelola) karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana bank.

Keberhasilan suatu bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* sangat diperlukan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang *surplus of fund*. Dapat diyakini, sangat sulit bagi bank untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*surplus of fund*) tanpa memiliki kemampuan dalam menghimpun dana secara maksimal terhadap bank pesaingnya. Keharusan dalam meningkatkan kemampuan menghimpun dana disatu sisi,kebutuhan/kepentingan nasabah/investor yang beraneka ragam disisi lainnya menuntut bank untuk senantiasa melakukan diversifikasi atas produk-produknya dengan berbagai fitur dan layanan yang ditawarkan. Disamping itu produk yang unggul tidaklah akan membawa hasil yang optimal tanpa diiringi dengan pemahaman yang memadai oleh setiap pegawai pada umumnya atau tenaga pemasar pada khususnya didalam menjalankan fungsinya sebagai marketer bagi bank. Dan sebagai salah satu wujud pengendalian resiko pedoman pelaksanaan deposito mudharabah ini juga dimaksudkan untuk pemahaman setiap pegawai terhadap produk-produk penghimpunan dana syariah bank. Deposito mudharabah adalah simpanan dana pihak ketiga kepada Bank berdasarka prinsip Mudharabah untuk perorangan, badan usaha, badan hukum dan pemerintah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian Nasabah dengan Bank.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Bank Nagari cabang Syariah Padang dengan judul "Pelaksanaan Deposito pada Bank Nagari Cabang Syariah Padang".

Adapun perumusan masalah dalam penulisan tugas akhir ini yaitu sejauh mana Pelaksanaan Deposito pada Bank Nagari Cabang Syariah Padang.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data dan bahan untuk melakukan penelitian ini di gunakan metode – metode pengumpulan data, sebagai berikut :

Metode pengumpulan data

a. Studi Lapangan (*Field Research*)

Peninjauan langsung ke objek penelitian yang dipilih untuk meneliti hasil data primer. Penelitian langsung ke lapangan ini akan dapat membantu penulis untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun cara riset lapangan ini adalah dengan mewawancarai langsung pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah perusahaan atau instansi yang terkait.

b. Studi Perpustakaan. (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan ke perpustakaan berupa buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan.

Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif sebagai metode penelitian yang menjelaskan secara deskriptif mengenai Pelaksanaan Deposito pada Bank Nagari Cabang Syariah Padang. Metode analisa ditinjau dari dua segi yang berbeda yaitu antara teori dan praktek yang perlu dipertemukan sehingga dapat diketahui sejauh mana pelaksanaannya, apakah perbedaan yang timbul menyangkut prinsip dasar konsep itu sendiri. Dengan menganalisa perbandingan, pertanyaan itu akan terjawab selanjutnya dan hasil analisa itu dipergunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dan saran.

LANDASAN TOERI

Pengertian Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah adalah penanaman dana pihak ketiga pada bank berdasarkan Mudharabah muthlaqah (penanaman modal) untuk perorangan, badan usaha dan pihak-pihak lainnya yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian dan menerima bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati berdasarkan *revenue sharing* (pendapatan penanaman/investasi yang diterima bank sebelum dikurangi biaya-biaya).

Ketentuan Pokok Deposito Mudharabah

- 1) Jenis Valuta
Deposito Mudharabah ditetapkan untuk jenis mata uang rupiah.
- 2) Minimal Nominal Deposito
Minimal Deposito Mudharabah ditetapkan sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah).
- 3) Jangka Waktu Deposito
Jangka Waktu Deposito adalah untuk periode 1, 3, 6 dan 12 bulan.
- 4) Pencairan Deposito yang jatuh pada hari libur
Pencairan Deposito yang jatuh pada hari libur dilakukan pada hari kerja berikutnya.
- 5) Pencairan Deposito yang jatuh pada pertengahan bulan atau akhir bulan
Pencairan Deposito yang jatuh pada pertengahan bulan atau akhir berjalan, maka bagi hasil akan diberikan pada saat awal bulan berikutnya, khusus bagi Shahibul Maal yang menginginkan Bagi Hasil diberikan pada saat jatuh tempo, maka Bagi Hasil diberikan berdasarkan Bagi Hasil/ Equivalent Rate bulan sebelumnya berdasarkan kesepakatan dengan Shahibul Maal.
- 6) Pencairan sebelum jatuh tempo
Pencairan sebelum jatuh tempo hanya dilakukan pada cabang penerbit dan dikenakan penalty yang akan ditetapkan dalam Keputusan Direksi tersendiri dan untuk pertama kalinya ditetapkan

sebesar Rp 25.000,- dan bagi hasil bulan berjalan tidak diperhitungkan atau dibayarkan.

7) Sifat

Deposito Mudharabah diterbitkan atas nama.

8) Sistem Perpanjangan

Deposito bersifat automatic roll over atau non automatic roll over. Deposito berjangka dengan sistem Automatic Roll Over (ARO) adalah deposito berjangka yang pada tanggal jatuh waktu diperpanjang secara otomatis dengan nominal dan jangka waktu sesuai dengan deposito terdahulu. Tingkat nisbah bagi hasil atas perpanjangan secara otomatis ini disesuaikan dengan tingkat nisbah bagi hasil yang berlaku pada tanggal perpanjangan tersebut.

9) Jasa/ Bagi Hasil Deposito Mudharabah

- a. Jasa/ Bagi Hasil Deposito Mudharabah diberikan dari hasil Pendapatan Penyaluran Dana atau Revenue Sharing yang dihitung secara bulanan dari nominal rata-rata deposito dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bagi Hasil} = \frac{\text{Nominal Rata-rata} \times \text{hasil pendapatan} \times \text{nisbah}}{\text{Jumlah total rata-rata PDK}}$$

- b. Jasa/ Bagi Hasil diberikan kepada pemilik Deposito Mudharabah pada awal bulan berikutnya.
- c. Bagi Hasil Deposito yang jatuh tempo pada pertengahan bulan atau pada akhir bulan berjalan akan diberikan pada saat awal bulan berikutnya, khusus bagi Shahibul Maal yang menginginkan Bagi Hasil diberikan pada saat jatuh tempo, maka Bagi Hasil diberikan berdasarkan Bagi Hasil/ Equivalent Rate bulan sebelumnya berdasarkan kesepakatan dengan Shahibul Maal.
- d. Nisbah bagi hasil Deposito Mudharabah dan perubahannya ditetapkan melalui Keputusan Direksi tersendiri dan pertama kalinya ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1

Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Jangka Waktu	Nisbah	Jika disetarakan dengan bunga Bank
1 bulan	46	5,70 %
3 bulan	47	5,83 %
6 bulan	49	6,08 %
12 bulan	48	6,08 %

e. Akad/ Perjanjian

Kesepakatan atas pembukaan Deposito atas dasar Akad Mudharabah dituangkan dalam Akad/ Perjanjian sebagaimana lampiran 3.

10) Daerah Pelayanan

Daerah pelayanan terkait produk Deposito Mudharabah adalah pada seluruh Kantor Cabang Syariah, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Cabang Konvensional yang membuka Layanan Syariah (*Office Channelling*) Bank Nagari.

Prosedur Deposito Mudharabah

1. Permohonan

Setiap pembukaan Deposito Mudharabah di dahului dengan permohonan oleh nasabah (perorangan/badan hokum/badan usaha/pemerintah), dengan tata cara nasabah mengajukan permohonan pembukaan rekening Deposito Mudharabah kepada Kantor Cabang Syariah atau Kantor Layanan Syariah. Serta diajukan secara tertulis dengan memakai formulir yang telah disediakan oleh bank, dan setiap penerimaan permohonan pembukaan Deposito Mudharabah dicatat pada buku registrasi dan diberikan nomor registrasi untuk dimintakan disposisi pejabat yang berwenang.

1) Analisis

Atas permohonan yang diterima selanjutnya dilakukan analisis atas permohonan pembukaan rekening Deposito Mudharabah sesuai prosedur berikut. Customer Service atau Petugas Dana meneliti keabsahan/ kebenaran permohonan dan kelengkapan lampiran permohonan sesuai dengan yang telah ditentukan. Dan untuk nasabah berbentuk badan usaha juga dilakukan dalam bentuk mengumpulkan data dan informasi guna menentukan kewenangan/ kapasitas pemohon dalam pembukaan rekening Deposito Mudharabah pada Bank.

2) Realisasi

Atas permohonan yang berdasarkan hasil analisis dinilai sudah memenuhi ketentuan, selanjutnya Customer Service atau Petugas Dana melakukan proses sebagai berikut:

- a. Customer Service atau Petugas Dana mengentry data pokok nasabah dan data master rekening pada system akuntansi bank.
- b. Pemimpin bagian atau seksi yang berwenang melakukan verifikasi dan validasi atas data entry yang telah dilakukan pada angka pada angka 1 diatas.
- c. Menghitung jumlah yang harus disetorkan untuk selanjutnya meminta nasabah untuk mengisi bukti atau slip penyetoran sejumlah uang yang telah diperhitungkan.
- d. Meminta nasabah untuk menyetorkan uang ke Teller.

3) Penerbit Bilyet

- a. Customer Service atau Petugas Dana menyiapkan bilyet deposito mudharabah.
- b. Menyerahkan bilyet kepada pejabat berwenang untuk ditandatangani.
- c. Menyerahkan lembaran pertama bilyet ke nasabah dan lembaran kedua untuk bukti pembukuan dan lembaran ketiga diarsip.

4) Dokumentasi

- a. Customer Service atau Petugas Dana melakukan dokumentasi atas seluruh dokumen yang terkait dengan pembukaan rekening deposito mudharabah antara lain Permohonan dan lampirannya, perjanjian atau akad pembukaan rekening deposito mudharabah, blanko specimen yang telah ditandatangani, formulir data nasabah (FDN).

2. Persyaratan Pemohon

- a) Menyerahkan foto copy identitas diri (KTP/ SIM) bagi Warga Negara (WNA)
- b) Mengisi aplikasi permohonan pembukaan rekening Deposito Mudharabah yang telah disediakan (lampiran 1)
- c) Menyerahkan foto copy akta pendirian perusahaan berikut perubahan, perizinan usaha khusus bagi nasabah berbentuk perusahaan/ badan usaha
- d) Menyerahkan foto copy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Perusahaan bagi nasabah berbentuk Badan Usaha
- e) Mengisi Formulir Data Nasabah (FDN) yang telah disediakan (lampiran 2)
- f) Khusus untuk nasabah berupa pemerintah, huruf c, d dan e diatas dikecualikan dan diminta untuk menyerahkan Surat Penunjukan Pejabat yang akan membuka giro tersebut dari atasannya yang berwenang
- g) Semua dokumen asli dibawa untuk legalisasi
- h) Perorangan/ Badan Hukum/ Badan Usaha/ Pemerintah
- i) Cakap melakukan perbuatan hokum
- j) Berdomisili atau berkedudukan diwilayah kerja Bank
- k) Warga Negara Indonesia atau Warga Negara Asing
- l) Memiliki Tabungan Syariah pada Bank

3. Penerimaan Setoran Tunai

- 1) Penyetoran tunai ke Teller
 - a. Penyetoran atas rekening deposito mudharabah dengan menggunakan bukti atau slip penyetoran yang telah disediakan.
 - b. Nasabah melakukan penyetoran ke Teller dengan menyerahkan bukti atau slip penyetoran deposito.
 - c. Teller memeriksa kelengkapan dan keabsahan bukti atau slip setoran yang diserahkan.
 - d. Teller menerima dan menghitung kecukupan uang sesuai jumlah yang tertera pada bukti atau slip setoran dihadapan penyetor.
 - e. Teller memeriksa keabsahan atau keaslian yang telah diterima dihadapan penyetoran.
 - f. Teller melakukan proses posting transaksi kedalam system akuntansi bank pada bukti atau slip setoran untuk selanjutnya diparaf.

- g. Serahkan lembaran kedua (lembaran untuk nasabah) bukti atau slip setoran.
- 2) Setoran melalui pemindah bukuan
Pemindahbukuan dilakukan dengan langsung atas deposito mudharabah yang bersangkutan tanpa dikenakan perhitungan biaya.

4. Pencairan Deposito Mudharabah

- a) Pencairan deposito mudharabah dilakukan langsung oleh nasabah berikut dengan menyerahkan asli bilyet deposito mudharabah kepada Customer Service atau Petugas Dana.
- b) Pencairan deposito mudharabah yang tidak dilakukan langsung oleh nasabah yang bersangkutan dapat menguasai kepada pihak lain dengan menyerahkan surat kuasa, KTP penerima kuasa dan Bilyet Deposito Asli.
- c) Customer Service atau Petugas Dana memeriksa kelengkapan dan keabsahan bilyet deposito mudharabah untuk selanjutnya menyerahkan kepada Teller.
- d) Teller melakukan proses posting transaksi kedalam system akuntansi bank sesuai kewenangan.
- e) Teller mencetak hasil posting setoran ke system akuntansi bank pada bilyet deposito asli untuk selanjutnya diparaf.
- f) Teller menyerahkan uang sesuai dengan jumlah dan mata uang yang tertera pada bilyet deposito.

2. Prosedur Automatic Roll Over

Pada tanggal jatuh tempo deposito , Customer Service atau Petugas Dana merubah data tanggal jatuh tempo deposito dengan tanggal periode berikutnya dengan suku bunga yang berlaku pada saat perpanjangan (roll over).

Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Bagi hasil menurut *terminologi* asing (bahasa Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. Profit dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu perusahaan.

Adapun bagi hasil menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2000:192), bagi hasil adalah suatu cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, pembagian hasil ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk bagi hasil Bank Syariah:

1. Nisbah

Nisbah keuntungan adalah salah satu rukun yang khas dalam akad mudharabah, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah. Mudharib mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan shahibul mal mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya

perselisihan antara kedua pihak mengenai cara pembagian keuntungan, adapun nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk persentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal tertentu.

Penentuan besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak, tetapi dalam prakteknya di perbankan modern, tawar-menawar nisbah antara pemilik modal yakni investor atau deposan dengan bank syariah hanya terjadi bagi deposan/investor dengan jumlah besar, karena mereka ini memiliki daya tawar yang relatif tinggi. Kondisi seperti ini sebagai spesial nisbah, sedangkan untuk nasabah deposan kecil tawar-menawar tidak terjadi. Bank syariah akan mencantumkan nisbah yang ditawarkan, deposan boleh setuju boleh tidak. Bila setuju maka ia akan melanjutkan menabung, sebaliknya bila tidak setuju dipersilahkan mencari bank syariah lain yang menawarkan nisbah lebih menarik.

Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bagi hasil dan bunga sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan antara imbalan yang berdasarkan bunga dengan bagi hasil menurut Syafi'i Antonio, M, (2001) adalah sebagai berikut:

1. Sistem Bunga
 - a) Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.
 - b) Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjam.
 - c) Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”.
 - d) Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.
2. Sistem Bagi Hasil
 - a) Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
 - b) Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
 - c) Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan.
 - d) Jumlah pembagian laba sesuai jumlah pendapatan.
 - e) Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Perhitungan Bagi Hasil

Dalam memperhitungkan Bagi Hasil Deposito Mudharabah berdasarkan:

- a. Mudharabah *Mutlhlahqah*

Perhitungan bagi hasil deposito Mudharabah *Muthlaqah* adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku namun tidak termasuk tanggal pembukaan deposito Mudharabah *Muthlaqah* dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan jumlah hari dalam sebulan yang menjadi angka penyebut atau pembagi adalah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari dan 31 hari).

Rumus perhitungan bagi hasil deposito Mudharabah *Muthlaqah*:

$$\frac{\text{Hari bagi hasil} \times \text{nominal deposito mudharabah} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{Hari kalender yang bersangkutan}}$$

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bagi hasil deposito mudharabah *muthlaqah* adalah:

- 1) Hasil perhitungan bagi hasil dalam angka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah yaitu pembulatan ke atas untuk nasabah dan pembulatan ke bawah untuk bank.
- 2) Hasil perhitungan pajak dibulatkan ke atas sampai puluhan terdekat. Pembayaran bagi hasil deposito Mudharabah *Muthlaqah* dapat dilakukan melalui dua metode yaitu:

2. Anniversary Date

- Pembayaran bagi hasil deposito dilakukan secara bulanan yaitu pada tanggal yang sama dengan tanggal pembukaan deposito.
- Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir.
- Bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diafiliasikan ke rekening lainnya sesuai dengan permintaan nasabah.

3. End of Month

- Pembayaran bagi hasil deposito dilakukan secara bulanan yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan.
- Bagi hasil bulan pertama dihitung secara proporsional hari efektif termasuk tanggal tutup buku, tapi tidak termasuk tanggal pembukaan deposito.
- Bagi hasil bulan terakhir dihitung secara proporsional hari efektif tidak termasuk tanggal jatuh tempo deposito. Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan akhir.
- Jumlah hari sebulan adalah jumlah hari kalender bulan yang bersangkutan.
- Bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diafiliasikan ke rekening lainnya sesuai permintaan nasabah.

Dalam pencairan deposito Mudharabah *Muthlaqah* dengan pembayaran bagi hasil bulanan yang dilakukan sebelum tanggal jatuh

tempo, dapat dikenakan denda (penalty) kepada nasabah yang bersangkutan sebesar 3% dari nominal bilyet deposito Mudharabah Muthlaqah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Deposito Mudharabah pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang merupakan suatu sumber dana pihak ketiga pada bank, pelaksanaannya dapat menguntungkan bagi bank dan juga nasabahnya.
2. Dalam pelaksanaan Deposito Mudharabah Bank Nagari Syariah Cabang Padang memberikan pelayanan yang baik terhadap calon nasabah mulai dari pembukaan Deposito sampai pencairannya. Setiap kegiatan usaha yang dijalankan Bank Nagari Syariah Cabang Padang menggunakan sistem bagi hasil, baik menghimpun dana dalam bentuk Deposito Mudharabah Mutlaqah atau Deposito Mudharabah Muqayyadah.
3. Deposito Mudharabah yang banyak diminati nasabah Bank Nagari Syariah ini adalah Deposito Mudharabah Mutlaqah karena pembagian hasil usaha sesuai dengan nisbah yang telah disepakati antara nasabah dengan Bank Nagari Syariah yang bersangkutan. Bukan berarti Deposito Mudharabah Muqayyadah tidak ada peminatnya, tetapi lebih sedikit peminatnya dibandingkan Deposito Mudharabah Mutlaqah, karena pada Deposito ini nasabah dibebankan mencari pengelola dana sendiri dan bank hanya bertindak sebagai perantara, dengan pembagian hasil usahanya hanya melibatkan pemilik dana dengan pengelola dana, jadi bank menerima imbalan berupa fee atas kegiatannya.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada Bank Nagari Syariah Cabang Padang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan serta peranan Bank Nagari Cabang Syariah Padang khususnya untuk meningkatkan pelayanan nasabah yang potensial, maka sangat dibutuhkan kerja keras dan disiplin yang tinggi.
2. Dan dalam melakukan aktivitas menghimpun dana pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang terutama dalam menghimpun dana melalui Deposito Mudharabah dan meningkatkan jumlah nasabah Bank Nagari Syariah Cabang Padang harus mampu bersaing antar bank dengan sehat, dan mampu memberikan kepercayaan terhadap calon nasabah dengan melakukan suatu promosi.
3. Kepada pembaca terutamanya yang beragama islam, dalam menyimpan dana maupun mencari sumber dana hendaknya memilih perbankan yang berprinsip syariah, terutama setelah dikeluarkannya fatwa bunga haram dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2003.

DARTAR PUSTAKA

- Afrianto, D., & Afriyeni, A. (2019). Aktivitas Penghimpunan Dana Tabungan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ackfh>
- Ascarya, (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. (2013). *Sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi dan peraturan pelaksanaan pembukaan rekening* PT.BPD Sumatera Barat.
- F., & Afriyeni, A. (2019). Aktivitas Pemasaran Produk Tabungan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tf2bz>
- Hidayati, R. R., & Marlius, D. (2018). Aktivitas Promosi Dalam Meningkatkan Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8dgqn>
- Karim, Adiwarman, (2004). *BANK ISLAM, Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Marlius, D. (2017). Keputusan Pembelian Berdasarkan Faktor Psikologis Dan Bauran Pemasaran Pada PT. Intercom Mobilindo Padang. *Jurnal Pundi*. Volume 1. No. 1. Hal. 57-66. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.9>
- Marlius, D. (2016). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Minat Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Nagari Cabang Muaralabuh. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vdqgx>
- Mirawati & Fernos, J. (2019). Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Nasabah Pada Bank Nagari Cabang Siteba Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cq458>
- Muhammad, M.Ag, (2005). *Pengantar Akuntansi Syariah*. PT Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia,(2008) *Undang- Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Putra, A. M., & Fernos, J. (2019). Pelaksanaan Pelayanan Prima Terhadap Kepercayaan Nasabah Di PT. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tangah Pariaman. <https://doi.org/10.31227/osf.io/c3fy4>

- Safitri, R. N., & Marlius, D. (2017). Penerapan E-Banking Dalam Meningkatkan Jasa Dan Layanan Perbankan Di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gkv8t>
- Syafe I Antonio, Muhammad. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI. (2001). *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Djambatan. Jakarta.
- Wahyuni, S. V., & Afriyeni, A. (2019). Aktivitas Penghimpunan Dana Deposito Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Cabang Lintau. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g67d2>
- Widayati, R. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Untuk Menabung Pada PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/AEVW7>